



**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA
BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Rika Andriyani Ritonga

NIM. 1920100175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA
BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK KELAS X
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Rika andriyani ritonga

NIM. 1920100175



Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP 196805171993031003

Pembimbing II

Dwi Maulida Sari, M.Pd
NIP 199308072019032007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Rika Andriyani Ritonga**
Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, Agustus 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Rika Andriyani Ritonga** yang berjudul: "**Penerapan Kurikulum Merdeka Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Padangsidempuan**", maka kami menyampaikan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

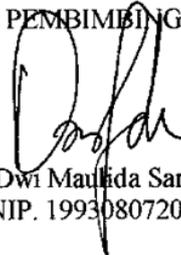
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II



Dwi Maulida Sari, M.Pd.
NIP. 199308072019032007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Andriyani Ritonga

NIM : 1920100175

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Penerapan Kurikulum Merdeka Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X Di MAN 1 Padangsidimpun**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Rika Andriyani Ritonga
NIM. 1920100175

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Andriyani Ritonga
NIM : 1920100175
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: ***Penerapan Kurikulum Merdeka Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X Di MAN 1 Padangsidempuan*** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

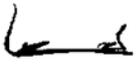
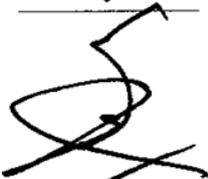
Padangsidempuan, Oktober 2023
Pembuat Pernyataan



Rika Andriyani Ritonga
NIM. 1920100175

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : **RIKA ANDRIYANI RITONGA**
NIM : **19 201 00175**
JUDUL SKRIPSI : **PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BIDANG STUDI
AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAN 1
PADANGSIDIMPUAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Ade Suhendra, M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 31 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.30 WIB
Hasil/Nilai : 83/A



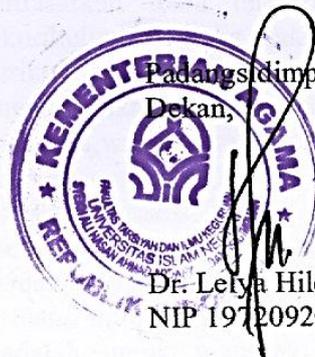
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas
X Di MAN 1 Padangsidempuan
Ditulis oleh : Rika Andriyani Ritonga
NIM : 1920100175
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Oktober 2023

Dekan,

Dr. Letya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : RIKA ANDRIYANI RITONGA
NIM : 1920100175
JUDUL : “ Penerapan Kurikulum Merdeka Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X Di MAN 1 Padangsidempuan”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini (1). Bagaimana gambaran kurikulum merdeka pada bidang studi akidah akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan,(2). Bagaimana penerapan kurikulum merdeka oleh guru bidang studi akidah akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan,(3). Apa saja faktor-faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka pada bidang studi akidah akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui gambaran kurikulum merdeka pada bidang studi akidah akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan. (2). Untuk mengetahui proses penerapan kurikulum merdeka pada bidang studi akidah akhlak Kelas X di MAN 1 Padangsidempuan. (3). Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka pada bidang studi akidah akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan.

Penelitian ini membahas kurikulum merdeka yaitu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah bahwa penerapan kurikulum merdeka masih sangat kurang atau dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka belum dilaksanakan sepenuhnya.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian dapat diperoleh dari data primer. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Padangsidempuan mulai diterapkan pada tahun 2023/2024. Yang mana tujuan kurikulum merdeka ini diterapkan di MAN 1 Padangsidempuan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan ditingkat menengah dan untuk membentuk karakter siswa-siswi menjadi lebih baik lagi dan untuk mengembangkan sosial spritual, afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa dari kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013) serta memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk berperan penting pada pembelajaran, kurikulum merdeka ini juga memberikan kemudahan bagi siswa/i dan ke fleksibelan pada mendapatkan pelajaran dari mana saja.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Akidah Akhlak

ABSTRACT

NAME : RIKA ANDRIYANI RITONGA
NIM : 1920100175
TITLE : "Implementation of Independent Curriculum in the Field of Moral Creed Study for Class X at MAN 1 Padangsidempuan".

Formulation of the problem in this research (1). What is the description of the independent curriculum in the field of study of moral beliefs for class X at MAN 1 Padangsidempuan, (2). How is the application of the independent curriculum by teachers in the field of moral aqidah study in class X at MAN 1 Padangsidempuan, (3). What are the supporting factors in implementing the independent curriculum in the field of study of moral beliefs in class X at MAN 1 Padangsidempuan. The objectives of this research are (1). To find out an overview of the independent curriculum in the field of study of moral beliefs for class X at MAN 1 Padangsidempuan. (2). To find out the process of implementing the independent curriculum in the field of study of moral beliefs in Class X at MAN 1 Padangsidempuan. (3). To find out the supporting factors in implementing the independent curriculum in the field of study of moral beliefs in class X at MAN 1 Padangsidempuan.

This research discusses the independent curriculum, namely a curriculum with diverse intracurricular learning where the content will be more optimal so that students have enough time to deepen concepts and strengthen competencies. Teachers have the freedom to choose various teaching tools so that learning can be tailored to the learning needs and interests of students. The project to strengthen the achievement of the Pancasila student profile was developed based on certain themes determined by the government that the implementation of the independent curriculum is still very lacking or it could be said that the implementation of the independent curriculum has not been fully implemented.

This type of research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Research data sources can be obtained from primary data. To ensure the validity of the research data, triangulation techniques were used.

The results of this research indicate that the implementation of the independent curriculum in the subject of moral beliefs at MAN 1 Padangsidempuan will begin to be implemented in 2023/2024. The aim of this independent curriculum implemented at MAN 1 Padangsidempuan is to improve the quality of education at the secondary level and to shape the character of students to be even better and to develop students' social, spiritual, affective, cognitive and psychomotor skills from the previous curriculum (2013 curriculum) as well as providing opportunities for students to play an important role in learning, this independent curriculum also provides convenience for students and flexibility in getting lessons from anywhere.

Keyword : Independent Curriculum, Moral Creed

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Kurikulum Merdeka Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Padangsidempuan”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan agama islam. Kemudian shalawat beriring salam kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kea lam yang terang dan penuh ilmu pengetahuan.

Seperti yang telah diketahui bersama,bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan untuk menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi oleh penulis pada saat penyusunan skripsi karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literature yang ada pada penulis.

Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan.untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs.H. Abdul Sattar Daulay,M.Ag sebagai pembimbing I dan Dwi Maulida Sari,M.Pd. Sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak wakil rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak wakil rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak wakil rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Seluruh dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan teman-teman mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala sekolah dan guru-guru di MAN 1 Padangsidimpuan yang telah membantu penulis mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Chairul Ahyar Ritonga. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, dan selalu memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Ibu tercinta Masdeliana Hasibuan S.Pd yang telah memberikan doa, motivasi, semangat sehingga menjadi alasan bagi penulis untuk cepat menyelesaikan pendidikan.
7. Terimah kasih kepada abang saya beserta istri Agus Ardiansyah S.T dan Ns.Dwi Ratri S.Kep, Kopda Muhammad Hasan A.Ritonga A.Md.Kep dan Apt.Supriati S.Farm, Hafizuddin Ritonga A.Md.Kep dan Novika Afriyanti Marpaung A.Md.Kep, Fauzan Akhriyadi Ritonga SE dan Tri Widya Pratiwi yang memberikan semangat dan dorongan pada penyusunan skripsi ini

8. Tak lupa terimakasih kepada keluarga besar yang tidak dapat penulis ucapkan satu per satu yang telah memberikan dorongan, motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Untuk sahabat saya Ahmad Ihsan Pardamean Siregar, Indah Siregar dan Zulia handayani harahap yang telah mendukung dan memberi motivasi kepada penulis. Kiranya Allah memberikan rahmat kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan Oktober 2023

Rika Andriyani Ritonga
NIM. 1920100175

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Penerapan Kurikulum	12
a. Pengertian Penerapan	12
b. Pengertian Kurikulum Merdeka	12
c. Konsep Kurikulum Merdeka.....	16
d. Komponen-Komponen Kurikulum Merdeka	17
e. Langkah-Langkah Penerapan Kurikulum Merdeka	21
2. Penilaian hasil belajar	23
3. Faktor Pendukung Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	24
4. Pengertian Bidang Studi Akidah Akhlak.....	26
a. Pengertian Akidah Akhlak	26
b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	28
B. Penelitian Yang Relevan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis Dan Metode Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	36

D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	41
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	46
1. Sejarah singkat MAN 1 Padangsidempuan	46
2. Tujuan, Visi dan Misi MAN 1 Padangsidempuan.....	46
3. Keadaan sarana dan prasana sekolah	48
4. Keadaan tenaga pendidik MAN 1 Padangsidempuan	49
5. Struktur Organisasi	51
6. Jumlah siswa/i MAN 1 Padangsidempuan	51
B. Temuan Khusus	52
1. Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Padangsidempuan	52
2. Faktor pendukung kurikulum merdeka pada mata pelajaran kidah khlak MAN 1 Padangsidempuan	60
C. Analisis hasil penelitian	62
D. Keterbatasan Penelitian	64
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan sebuah program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah membahas tentang segala hal yang berkenaan dengan konteks pendidikan baik tentang rencana pembelajaran media isi pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum membantu peserta didik membangun interaksi dan komunikasi dalam rangka *transferring* dan *sharing* pembelajaran¹. Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai isi bahan ajar dan bahan peajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan maka dibutuhkan kurikulum sebagai alat pendidikan. Kurikulum mempunyai program yang beragam untuk disampaikan kepada peserta didik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

¹Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta:Kencana,2021), hlm.25

Perkembangan kurikulum yang bersifat dinamis tentu membutuhkan kemampuan beradaptasi yang tinggi baik tenaga pendidik maupun peserta didik. Perubahan kurikulum pada dasarnya bertujuan untuk membentuk pendidikan Indonesia menuju pendidikan yang menghasilkan generasi emas, perubahan kurikulum sendiri merupakan penyempurnaan sistem yang ada menjadi lebih baik. Ada landasan dalam pengembangan kurikulum yang terdiri dari filsafat pendidikan yang mengandung nilai-nilai dan cita-cita masyarakat tentang manusia yang ideal dan merupakan sumber tujuan pendidikan lingkungan merupakan ekosistem yang meliputi lingkungan manusiawi lingkungan sosi-kultural, lingkungan biologis dan lingkungan geografis. Kebutuhan pembangunan tersirat dalam tujuan pembangunan nasional dan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berada dalam keseimbangan yang dinamis dan efektif².

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek

² Tarpan Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 14

tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.³

Kurikulum ini bertujuan untuk menjawab tantangan di era saat ini, tujuan kurikulum ini yang peratama adalah sebagai solusi atas permasalahan yang dirasakan guru saat ini kedua adalah guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi atau mempolitisasi guru. Ketiga membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). Keempat, yang diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.

Ada beberapa program kurikulum merdeka yang menjadi ciri khas dari konsep merdeka belajar yang meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain pelaksanaan USBN diubah dengan ujian yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sehingga penilaian yang dilakukan lebih merdeka, kemudian pelaksanaan UN diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter dengan demikian diharapkan mampu mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki

³ KEMENDIKBUDRISTEK, *Buku Saku:Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*,(Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2022),hlm.2

mutu sekolahnya karena hasil ujian ini akan mengacu pada praktik di level internasional. Selain itu penyusunan RPP yang dilakukan guru akan lebih sederhana karena dipangkas beberapa komponen sehingga guru akan memiliki banyak waktu untuk mengevaluasi pembelajaran dan yang terakhir mengenai penerimaan peserta didik baru terjadi perubahan yang sangat signifikan dari sebelumnya yaitu adanya beberapa jalur seperti jalur zonasi bisa menerima 50% siswa, jalur afirmasi minimal menerima 15%, jalur perpindahan maksimal 5% dan untuk jalur prestasi 0-30% lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah.

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Mata pelajaran akidah akhlak mempunyai ciri khas tertentu dari mata pelajaran lainnya dimana materi akidah akhlak mengajarkan segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap). Tujuan pelajaran akidah akhlak tentunya memberi arah yang jelas untuk mendapatkan capaian dari pelaksanaan kegiatan dengan membentuk peserta didik dalam perkembangan keterampilan pembelajaran.

Akidah secara umum berarti kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu direalisasikan. Sedangkan akidah menurut agama islam ialah percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah, dimana Allah yang memegang kekuasaan tertinggi dan pengatur segalanya.⁴ Akidah merupakan pondasi dasar yang harus ditanamkan dalam tiap individu, karena akidah merupakan kepercayaan untuk mengimani Allah. Allah memberi perintah kepada semua rasulnya yang

⁴ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2017), hlm.2

pertama kali ialah tentang akidah, seperti halnya pada masa Rasulullah masyarakat Arab memiliki keyakinan menyembah selain Allah dan berperilaku buruk. Maka Rasulullah mengajak untuk masuk Islam agar memiliki akidah untuk mengimani Allah SWT dengan adanya kepercayaan terhadap Allah maka akan mampu merubah perilaku buruk yang terjadi ditengah-tengah hidup masyarakat Arab.

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jama' dari kata *khuluqun* yang artinya tabiat dan budi pekerti. Akhlak merupakan bentuk aktualisasi dari aqidah. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa adanya pertimbangan⁵. Akhlak merupakan sikap dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam dirinya. Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Akhlak juga merupakan proses esensi ajaran Islam selain akidah dan syariah. Karena dengan akhlak yang tertanam dan terbina dalam diri seorang maka akan muncul hakekat manusia yang sebenarnya.

Adapun ayat Al-Qur'an mengenai Akidah Akhlak terdapat pada QS. Al-Isra' (17) : 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan

⁵ Subahri, "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan," *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam*, Vol.2, No.2, Desember 2015, hlm.169

sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”⁶

Ayat ini menerangkan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk tidak menyembah selain Allah dan memerintahkan agar berbuat baik kepada orang tua baik dalam perkataan maupun perbuatan dan saat orang tua telah lanjut usia janganlah menyampaikan perkataan yang menyakiti hati orang tua. Ketika orang tua telah lanjut usia sampaikan tutur kata yang sopan santun dan bersikap lembut .

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa bidang studi akidah akhlak adalah mata pelajaran yang materi yang disampaikan pertama adalah tentang ketuhanan yang disampaikan memalui bimbingan dan arahan. Selain itu materi akidah akhlak yaitu akhlak dimana akhlak itu bentuk dari aktualisasi dari akidah sejatinya akhlak merupakan sifat yang dibawa dari lahir yang telah tertanam didalam diri.Maka dari itu memalui bidang studi akidah akhlak yang disampaikan kepada peserta didik diharapkan mampu untuk memahami dan melaksanakan untuk mengimani Allah dengan akhlak yang mulia.

Madrasah Aliyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan ciri khas agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTs dan bentuk lain yang sederajat.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (CV Penerbit Diponegoro, 2021), hlm. 284.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan merupakan sekolah yang berstatus Negeri dan saat ini dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Dra. Hj. Wasliyah, S.Pd, M.A dan tenaga pendidik yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas sehingga menjadi salah satu sekolah lanjutan menengah atas terbaik yang ada di Padangsidempuan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan tentunya sudah memiliki tujuan, visi, dan misi. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan yaitu paskibraka, osis, pramuka, dan sebagainya.

Adapun fasilitas yang tersedia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan adalah ruang kelas yang nyaman dan bersih, adanya perpustakaan, laboratorium, ruang UKS, mushollah dan lainnya. Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No.31C, Padangsidempuan, Sumatera Utara.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 1 Padangsidempuan bahwa penerapan kurikulum merdeka masih sangat kurang atau dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka belum dilaksanakan sepenuhnya⁸. Karena pemahaman tentang kurikulum merdeka masih sederhana dan peneliti melihat bahwa belum adanya pelatihan bagi guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa penting untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul penelitian **“Penerapan Kurikulum**

⁷ Observasi, MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 20 Maret 2023

⁸ Observasi, MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 20 Maret 2023

Merdeka Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Padangsidempuan”.

B. Batasan Masalah

Peneliti hanya memfokuskan masalah penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 1 Kota Padangsidempuan, hal ini dilakukan demi memfokuskan masalah secara efektif dan menghindari luasnya pembahasan. Peneliti hanya membahas tentang penerapan kurikulum merdeka di mulai dari perencanaan, proses, dan hasil sesuai Permendikbud No.7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

C. Batasan Istilah

Peneliti memaparkan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penerapan atau kata lainnya *implementasi* mengandung arti pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Penerapan adalah suatu penerapan konsep, ide, kebijakan, serta inovasi dalam suatu tindakan yang praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.
2. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress

dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik.⁹

3. Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan SLTA. Mata pelajaran akidah akhlak memiliki ciri khas tertentu dari mata pelajaran yang lainnya. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik¹⁰. Akidah akhlak adalah suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dituangkan diatas maka dapat pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada bidang studi akidah akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka pada bidang studi akidah akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan?

⁹ Dela Khairul Ainia. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", (*Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3 No. 3), hlm. 95–101.

¹⁰ Dedi Wahyudi & Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual", (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9 No. 1,2018), hlm. 38.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada bidang studi akidah akhlak Kelas X di MAN 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka pada bidang studi akidah akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian adalah

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam kumpulan keilmuan sehingga dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis, dijadikan sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam membekali diri sebagai tenaga pendidik yang professional.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengemban penelitian di bidang Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidempuan.

- c. Untuk mempermudah para guru untuk mengaktifkan pembelajaran di kelas dan melakukan penerapan kurikulum dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- d. Sebagai bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

BAB pertama berisikan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi dari peneliti untuk menggambarkan dari beberapa hal yang ada pada bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB kedua berisikan tinjauan pustaka sebagai acuan dalam penelitian yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan.

BAB ketiga berisikan metodologi penelitian, yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB keempat berisikan hasil penelitian, temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB kelima berisikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan Kurikulum

a. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. Penerapan berasal dari bahasa terap yang dapat imbuhan dari pe-an yang artinya proses, cara, pembuatan, menerapkan atau mempraktikkan. Penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara benar berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, penerapan tidak berdiri sendiri, tetap dipengaruhi objek¹¹.

Penerapan adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program, harapan-harapan yang dituangkan dalam kurikulum agar dilaksanakan sesuai dengan kurikulum tersebut suatu tujuan tertentu yang khususnya memecahkan suatu permasalahan berupa kaidah-kaidah dalam menghadapi permasalahan yang nyata.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *Curir* yang artinya pelari dan

¹¹ Ahmad Arifai, Optimalisasi Penerapan Kurikulum 2013, (*Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 2. No. 1, Juni 2017), hlm. 42

Curere artinya tempat berpacu atau berlomba. Sedangkan kurikulum mempunyai arti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Perkembangan selanjutnya istilah kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Secara bahasa kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Ada yang mengatakan bahawa kata tersebut berasal dari bahasa Perancis *courier* yang berarti berlari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah bidang khusus¹². Dapat disimpulkan pengertian kurikulum secara bahasa ialah kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademi yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.¹³

Kurikulum adalah segala usaha yang dilakukan sekolah baik itu didalam ruangan kelas maupun di luar sekolah, atau semua kegiatan yang dilakukan baik itu diruangan kelas maupun di luar kelas adalah tanggungan sekolah, kurikulum sebagai pengalaman secara potensial yang dapat diberikan kepada anak-anak pemuda dan masyarakat. Kurikulum dirancang dengan sejumlah mata pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan kurikulum yang dirancang dilaksanakan sesuai dengan aktivitas pendidikan yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran. Adapun yang termasuk dalam kurikulum ialah materi, isi, bahan yang dapat dijadikan sebagai aturan-

¹² Asfiati, Inovasi *Kurikulum PAI Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 25.

¹³ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesionalisme & Implementasi Kurikulum*, ..., hlm. 32.

aturan dalam mengikuti program pembelajaran¹⁴. Dengan adanya program pendidikan itu para siswa melakukan kegiatan belajar, sehingga terjadi perkembangan dan perubahan dimana sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa dan memberi kesempatan belajar.

Definisi kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum, secara toeretis agak sulit menentukan satu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Istilah kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, satu dimensi dengan dimensi lainnya saling berhubungan. Adapun keempat dimensi kurikulum tersebut yaitu:

- 1) Kurikulum sebagai ide/gagasan.
- 2) Kurikulum sebagai rencana yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide.
- 3) Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum.
- 4) Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan kensekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.¹⁵

Kurikulum merdeka merupakan salah satu rancangan yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional. Rancangan kurikulum merdeka diupayakan dengan sistem merdeka belajar agar peserta didik merasa nyaman, santai, gembira dalam belajar sehingga dapat

¹⁴ Asfiati, *Inovasi Kurikulum PAI Di Sekolah Dan Madrasah, ...*, hlm. 32.

¹⁵ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (CV Budi Utama 2019), hlm. 14-15.

memunculkan potensi yang dimiliki tiap peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memunculkan potensi yang dimiliki melalui proses belajar yang menyenangkan, tidak tertekan dan memiliki ide kreatif dan mandiri. Proses merdeka belajar dapat dibantu guru, di mana seorang guru dijadikan sebagai subyek utama yang berperan sebagai penggerak untuk mengambil tindakan yang positif.

Mendukung pemulihan pembelajaran merupakan karakteristik utama kurikulum. Adapun karakteristik kurikulum merdeka yaitu mencetak profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik, memfokuskan pada materi pokok (esensial) sehingga materi dasar seperti literasi dan numerasi mendapat kompetensi yang mendalam, pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran terdiferensiasi sesuai konteks dan muatan lokal serta sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Adanya kurikulum merdeka merupakan rencana perubahan yang positif bagi pendidikan nasional. Namun perubahan ini diharapkan berhasil karena guru ikut serta dalam menjalankan rencana perubahan tersebut. Seperti yang kita ketahui telah diciptakan macam-macam kurikulum yang telah dijalankan, perubahan kurikulum berarti mengubah semua yang terlibat di dalamnya dan perubahan kurikulum adalah perubahan sosial.

c. Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menerapkan karakteristik merdeka belajar namun tetap mengekspresikan belajar pada batas dan kritikan yang ada, tanpa harus melunturkan sebagaimana cita-cita luhur dan juga moral bagi pelaku pendidikan.

Sistem pembelajaran juga akan memiliki nuansa yang berbeda yakni tadinya pembelajaran selalu menggunakan ruang kelas, maka suasana berbeda seperti belajar diluar ruang kelas akan dicoba untuk terealisasi pada kurikulum merdeka belajar ini dan pendidik dan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi yang tidak membuat psikologis peserta didik merasa takut. Maka dari itu penerapan kurikulum juga berkaitan dengan bagaiman seorang pendidik mampu menyampaikan materi pelajaran yang berkaitan dengan karakter peserta didik.

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM. Pembelajaran karakter pada kurikulum ini juga lebih diperhatikan agar mampu mencetak generasi yang berkarakter baik dan mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul. Kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan,

keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.

Mandiri dalam merdeka belajar menjadi landasan dalam mencapai tujuan tetapi sulit untuk diimplementasikan. Seharusnya hal ini bukan menjadi tantangan karena pada kurikulum sebelumnya guru sudah tidak menjadi sebagai informan saja. Artinya guru memberi arahan kepada peserta didik untuk berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi pelajaran yang disampaikan.

Selain itu konsep merdeka belajar dimaknai untuk tidak memaksa target pencapaian, namun belajar itu memerlukan waktu dalam inovasi barunya. Peserta didik membutuhkan sesuatu yang terlihat berbeda dari sebelumnya, hal ini didapat dari sebagaimana peran pendidik. Berkaitan dengan potensi para peserta didik yang diperoleh tidak hanya dari proses pembelajaran di ruang kelas, namun juga bias didapat dari lingkungan belajar lainnya. Sehingga kompetensi yang diperuntukkan bagi peserta didik tidak bersifat individualisme melainkan tumbuh bersama lingkungan belajar sekitarnya.

d. Komponen-Komponen Kurikulum Merdeka

Para ahli juga menyebutkan bahwa komponen kurikulum terdiri atas tujuan, program atau materi, proses dan evaluasi sebagaimana dijelaskan berikut:

1) Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pendidikan dan komponen-komponen kurikulum lainnya.¹⁶

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada siswa atau peserta didik mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan pendidikan kurikulum harus dijabarkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan baik tujuan ideal maupun tujuan nasional.

2) Materi

Materi atau program dalam kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum atau konten kurikulum itu sendiri pemilihan dan penentuan materi disesuaikan dan ditetapkan. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SIKDIKNAS telah ditetapkan bahwa isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Isi kurikulum juga harus berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Mata pelajaran sebagai kurikulum, secara garis besar dibagi dalam tiga kategori besar yaitu pengetahuan benar

¹⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012) ,hlm.8

salah (logika), pengetahuan baik buruk (etika), dan pengetahuan indah jelek (estetika/seni).¹⁷ Oleh karena itu materi pembelajaran harus diambil dari dunia peserta didik yang dikemas sedemikian rupa dalam bentuk tema-tema serta topik-topik yang diangkat dari masalah-masalah sosial.

3) Strategi

Pembelajaran yang baik seharusnya lebih cenderung bersifat kontekstual, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan tidak lagi dari penyajian dari guru tetapi harus mampu bersifat individual¹⁸. Dimana peran guru hanya sebagai mediator, fasilitator, dan guider yang mampu menguasai perannya sehingga siswa merasa nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu banyak kemungkinan yang terjadi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Terkait dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan muncullah konsep strategi pembelajaran dengan istilah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

4) Evaluasi

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri¹⁹. Dimana hasil-hasil dari evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang

¹⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, ..., hlm.10.

¹⁸ Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum I*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), hlm 70.

¹⁹ Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum*, ..., hlm 76.

kebijakan pendidikan para pengembangan kurikulum dalam menetapkan kebijakan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Selain itu juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pembelajaran, memilih metode, dan alat-alat pelajaran.

Evaluasi merupakan suatu bagian komponen kurikulum. Evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan hasil belajar. Evaluasi kurikulum maksudnya menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Melakukan evaluasi perlu pada prinsip tujuan yang jelas, realisme, ekologi, operasional, kualifikasi, keseimbangan antara kurikulum nyata dan ideal, dan hubungan keseimbangan. Rangka menerapkan prinsip keadilan, keobjektifan, dan keikhlasan evaluasi pendidikan bertujuan, mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang perkembangan dan kemajuan yang diperoleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum²⁰.

²⁰ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2018), hlm. 7.

c. Langkah-Langkah Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²¹ Penerapan juga dapat dikatakan sebagai merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

Ada beberapa langkah dalam proses penerapan kurikulum merdeka, diantaranya sebagai berikut:

1) Pembuatan Modul Ajar

Modul dapat diartikan sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut.²²

Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta penilaian yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Modul ajar yaitu bentuk bahan ajar yang berisi materi, metode hingga cara melakukan evaluasi yang dirancang untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

²¹ Ali Miftakhu Rosyad, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Kurikulum Manajemen Pendidikan*, Vol.5 No.2, 2019

²² Daryanto, *Menyusun modul*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013) hlm.33.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar yang efektif adalah melalui pengalaman dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar menggunakan semua alat indra sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku²³. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam berfikir, keterampilan dan sikap. Pembelajaran kurikulum merdeka belajar ialah suatu kegiatan proyek yang memberikan kesempatan yang lebih luar biasa kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan dan kesehatan serta profil pelajar yang pancasila.

Kurikulum merdeka belajar sendiri secara umum dalam prakteknya lebih ditekankan pada suatu kerja nyata di dalam proses pembelajaran dibandingkan secara teorinya kurikulum merdeka belajar ini memiliki tujuan untuk memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa agar lebih mandiri untuk mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Ada beberapa prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Menerapkan pembelajaran aktif dan pengalaman langsung peserta didik.

²³ Abu Ahmadi & Supriyono W, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013)hlm 44.

- 2) Melaksanakan pembelajaran menantang yang diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan, dan media pembelajaran yang dipilih.
- 3) Proses pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik.
- 4) Pembelajaran berorientasi terhadap masa depan yang berkelanjutan²⁴.

Dari beberapa prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus melihat dan berpusat kepada kehidupan yang akan datang dan melibatkan siswa untuk aktif serta keluar dari zona nyaman dimana pendidik juga harus mencoba melaksanakan pembelajaran yang lebih menantang melalui kegiatan atau metode dan media yang dipilih.

2. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar pada kurikulum merdeka merupakan suatu pengumpulan dan pengelolaan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian juga harus dilakukan secara objektif yang berarti penilaian dilakukan berdasarkan prosedur dan kriteria yang disepakati dan penilaian juga harus dilakukan edukatif maksudnya adalah hasil penilaian digunakan sebagai umpan balik dalam pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian murid²⁵. Kemudian menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam

²⁴ Keputusan Menteri Agama RI No.347 Tahun 2022, tentang pendidikan implementasi kurikulum merdeka pada madrasah, hlm. 46.

²⁵ Kemendikbud-Ristekdikti, 2022

projek penguatan profil pelajar pancasila dan tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Bentuk penilaian kurikulum merdeka adalah penilaian formatif dan sumatif. Dimana penilaian formatif untuk meninjau dan memperbaiki proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar. Penilaian formatif dapat dilakukan pendidik melalui ulangan mingguan, quiz, ataupun tugas harian. Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk melihat hasil akhir semester penialain ini dilakakuan untuk menentukan kenaikan kelas maupun kelulusan.

3. Faktor Pendukung Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum. Pertama, penentu yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur²⁶;

- a. Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegritas standar pembentuk kurikulum.
- b. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan.
- c. Penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Selain itu faktor pendukung kurikulum merdeka adalah:

²⁶ Mondang Munthe, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau dari Sudut Manjerial", *Jurnal of Dharmawangsa University*, Vol.14 No.12, 2020, hlm.275.

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan faktor penggerak sumber daya yang ada disekolah maka dari itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian dan sikap professional.

b. Guru

Guru merupakan faktor penting dalam penerapan kurikulum merdeka karena pada dasarnya guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi dan kreatifitas sehingga mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal.

Guru yang dimaksudkan adalah guru yang memiliki kompetensi professional untuk mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan tentang pemahaman, pembelajaran, dan pengembangan gaya belajar.

c. Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran diukur dari adanya peningkatan atau perkembangan aspek mental, intelektual, sikap dan keterampilan peserta didik.

d. Fasilitas dan sumber belajar

Salah satu faktor pendukung yang harus memadai untuk penerapan kurikulum merdeka. Fasilitas belajar yang meliputi ruang belajar, perpustakaan, lab sebagai penunjang belajar secara praktikum selain itu tersedianya alat bantu seperti *infocus*, media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan sebagainya.

Sedangkan sumber belajar harus disediakan buku-buku mata pelajaran kepada tiap siswa mendapatkannya dan untuk buku penunjang mata pelajaran juga harus disediakan dengan buku yang terbaru.

4. Pengertian Bidang Studi Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah secara umum berarti kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu direalisasikan. Sedangkan akidah menurut agama Islam ialah percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah, di mana Allah yang memegang kekuasaan tertinggi dan pengatur segalanya.²⁷ Akidah merupakan pondasi dasar yang harus ditanamkan dalam tiap individu, karena akidah merupakan kepercayaan untuk mengimani Allah.

Akidah berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.²⁸ Berarti akidah dijadikan pengikat batin manusia terhadap Allah SWT sebagai kewajiban untuk mengimani-Nya. Akidah juga merupakan suatu ilmu yang berhubungan tentang rukun iman. Akidah memiliki beberapa prinsip di antaranya adalah:

- 1) Meyakini dan mengakui bahwa Allah SWT adalah Esa.
- 2) Mengakui bahwa para Nabi diangkat oleh Allah SWT.

²⁷ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2017), hlm. 2

²⁸ Kementerian Agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak X*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 4

3) Percaya adanya hari kebangkitan.²⁹

Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jama' dari kata *khuluqun* yang artinya tabiat dan budi pekerti. Akhlak merupakan bentuk aktualisasi dari aqidah. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa adanya pertimbangan.³⁰ Akhlak merupakan sikap dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam dirinya. Karena sifat yang tertanam dalam diri seorang maka akan muncul akhal terpuji dan akhlak tercela.

Adapun macam-macam akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Wad'iyyah

Akhlak wad'iyyah merupakan sebuah norma yang mengajarkan kepada manusia tentang pola pikir dan pengamalan manusia.³¹ Maksudnya manusia akan menggunakan akal untuk berpikir dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga apabila terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan norma itu maka akan mendapat sanksi dari masyarakat itu sendiri.

2) Akhlak Islam

Akhlak islam berarti suatu norma keagamaan yang mengajarkan tentang akhlak kepada manusia dengan tuntunan al-qur'an dan

²⁹ Kementrian Agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak X*, ..., hlm.9

³⁰ Subahri, "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan," *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam*, Vol.2, No.2, Desember 2015, hlm.169

³¹ Kementrian Agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak X*, ..., hlm.32

hadist.³² Maksudnya berarti akhlak manusia diatur dengan ketentuan yang ada di al-qur'an dan hadist, sehingga perbuatan manusia harus berdasarkan ketentuan dua hal tersebut. Apabila tidak sesuai norma yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari maka akan mendapat sanksi dari Allah SWT dan masyarakat.

Akidah dan akhlak memiliki kaitan yang erat. Karena dengan adanya akidah seseorang akan memunculkan akhlak terpuji namun sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki akidah dalam dirinya akan muncul pula makhluk tercela. Akidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi mengatur hubungan manusia dengan manusia, serta mengatur hubungan manusia dengan alam.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah sasaran yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat dari beberapa perspektif di antaranya sebagai berikut: tujuan pembelajaran akidah akhlak secara umum dan tujuan pembelajaran akidah akhlak secara khusus. Akidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan akidah akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam yaitu tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya

³² Kementerian Agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak X*, ..., hlm.33

mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia.

Selain tujuan umum di atas, pembelajaran aqidah akhlak memiliki tujuan khusus. Tujuan khusus pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut;

- 1) untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik;
- 2) menghindarkan manusia dari kemusyrikan;
- 3) membimbing akal pikiran agar tidak tersesat.

Dengan demikian tujuan pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau mengisi otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman Akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari³³.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Usanto.S(2022)denganjudul*StrategiPengembanganKurikulumMerdeBelajarKampusMerdeerbasisIndividual Differes*.Hasil dari penelitian ini adalah Pengembangan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas PGRI

³³ Fitri Fatimatuzahroh,"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7 No. 1,2019,hlm.40

Kanjuruhan Malang dengan berbasis *individual differences* diharapkan mahasiswa dapat memahami karakter dan keberagaman peserta didik sebagai dasar untuk mampu berperan sebagai tenaga pendidik dan kependidikan, konsultan bidang PAUD serta *teacherpreneur*³⁴. Adapun persamaan dengan penulisan Heni Anggaraini adalah membahas kurikulum merdeka bagaimana pengembangan kurikulum merdeka diterapkan dalam sebagai kurikulum terbaru dalam dunia pendidikan. Adapun perbedaan dengan penulisan Heni Anggaraini membahas tentang bagaimana strategi pengembangan kurikulum merdeka berbasis *individual differences* yang difokuskan bagaimana pandangan mahasiswa jurusan PAUD untuk menghadapi perubahan kurikulum yang akan diterapkan sedangkan peneliti membahas tentang penerapan kurikulum merdeka bidang studi akidah akhlak di jenjang Madrasah Aliyah. Dan penelitian yang oleh Heni Anggaraini dkk menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Wiwi Uswatiah, dkk (2021) dengan judul *Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan kebijakan pemerintah tentang merdeka belajar berpengaruh terhadap manajemen kurikulum dan system penilaian di tiap

³⁴ Heni Anggaraini, dkk, "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.7 No.1, 2022

jenjang pendidikan³⁵. Adapun persamaan dengan penulisan Wiwi Uswatiah adalah membahas tentang merdeka belajar dan kurikulum merdeka. Adapun perbedaan dengan penulisan Wiwi Uswatiah, dkk membahas tentang pengaruh kebijakan kampus merdeka terhadap manajemen kurikulum dan system penilaian dengan menggunakan metode *library research* sedangkan peneliti membahas tentang penerapan kurikulum merdeka pada bidang studi akidah akhlak dan metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif.

3. Abdul Kholik, dkk (2022) dengan judul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa*. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka menunjukkan persepsi dosen dan mahasiswa telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya beberapa aspek menunjukkan bahwa dosen pada kegiatan penyusunan kurikulum MBKM telah berkontribusi dan berminat dalam program kurikulum merdeka dan bagi mahasiswa antusias menyambut kurikulum merdeka sangat tinggi³⁶. Adapun persamaan dengan penulisan Abdul Kholik, dkk adalah membahas tentang penerapan kurikulum merdeka dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dengan penulisan Abdul Kholik, dkk membahas implementasi kurikulum merdeka berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa dan peneliti membahas tentang penerapan kurikulum merdeka pada satu bidang studi ditingkat pendidikan.

³⁵ Wiwi Uswatiah, dkk, "Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol.3 No.1, 2021

³⁶ Abdul Kholik, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa", *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No. 1, 2022

4. Indra Yusup (2020) dengan judul Persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah telah menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum pembelajaran yang harus dikembangkan. Selain itu, guru PAI menganggap kurikulum 2013 sangat sesuai dengan tuntutan zaman dibandingkan kurikulum sebelumnya³⁷. Adapun persamaan dengan penulisan Indra Yusup adalah membahas tentang kurikulum dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dengan penulisan Indra Yusup membahas tentang persepsi guru pendidikan agama islam terhadap penerapan kurikulum 2013 sedangkan peneliti membahas tentang penerapan kurikulum merdeka pada bidang studi akidah akhlak.
5. Hannum Haridayanti Pohan(2021) dengan judul Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah sudah terlaksana namun belum efektif, selain itu faktor-faktor pendukung penerapan kurikulum 2013 masih sedikit dan kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 masih banyak termasuk diantaranya kurangnya sosialisasi dan sarana prasarana yang dibutuhkan guru dalam kegiatan pembelajaran³⁸. Adapun persamaan dengan

³⁷ Indra Yusup, "Persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan", skripsi, (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary, 2020)

³⁸ Hannum, Haridayanti Pohan, "Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, skripsi, (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary, 2021)

penulisan Hannum Haridayanti Pohan adalah membahas tentang penerapan kurikulum dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dengan penulisan Hannum Haridayanti Pohan membahas tentang bidang studi ilmu pengetahuan sosial di SD dan peneliti membahas tentang bidang studi akidah akhlak di MAN.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dimulai dari pengajuan judul pada bulan Juli-September 2022 kepada Pembimbing Akademik dan Sekretaris Jurusan, kemudian setelah pengajuan judul peneliti melakukan observasi awal pada bulan November 2022 di lokasi penelitian. Pada bulan Desember 2022-Maret 2023 penyelesaian dan bimbingan proposal kepada pembimbing. Pada bulan Mei 2023 melakukan seminar proposal kemudian berlanjut pada bulan Juni 2023 melakukan observasi dan penelitian di lokasi penelitian dan pada bulan Juli 2023 melanjutkan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan narasumber dan menampilkan dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan yang terletak di Jl. Sutan Sori Pada Mulia, Wek II, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara, Kode pos 22715.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis kualitatif model fenomenologi. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Sedangkan menurut Krik dan Miller yang dikutip oleh Albi Anggito bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan

sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya³⁹.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data kalimat, skema, dan gambar). Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁴⁰.

Penelitian kualitatif (Qualitatif Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore) dan menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain)⁴¹.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada

³⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm.8

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.15

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60-61

angka dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang telah disajikan dalam laporannya⁴².

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan intitusional dengan tujuan utama menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari persepektif partisipan⁴³.

Berarti penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menjelaskan kondisi obyek alamiah dengan menggunakan metode dekriftif untuk mendeskriptifkan suatu obyek yang diteliti yang menekankan pada makna daripada generalisasi dimana peneliti sebagai instrument kunci dan analisis data bersifat induktif.

C. Subjek Penelitian

Untuk memahami permasalahan yang akan diteliti secara mendalam dan mendetail, maka dibutuhkan subjek penelitian, maka dibutuhkan subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan tempat yang dijadikan untuk mendapat informasi atau data tentang permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu peneliti sudah menentukan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru bidang studi akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padangsidempuan.

⁴² Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Jejak, 2018), hlm. 11

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 15-16

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi secara langsung.⁴⁴Selain itu pengertian data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data-data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari⁴⁵. Dapat dipahami bahwa data primer merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan atau tempat penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu wakil kepala sekolah, guru-guru yang mengajar pada bidang studi akidah akhlak dan siswa/I MAN 1 Padangsidempuan.

Tabel 3.1
Data Primer

NO	NAMA	JABATAN
1.	Rahmat Lubis, M.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah Bagian Akademik
2.	Zulhairul Nainggolan, S.Pd.I	Guru Bidang Studi Akidah Akhlak
3.	Yasir Hamdi, S.Pd	Guru Bidang Studi Akidah Akhlak
4.	Mustaqim, S.Pd	Guru Bidang Studi Akidah Akhlak

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya⁴⁶. Berarti dapat dipahami bahwa data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari sumber bacaan

⁴⁴ A.Moealani Rukaeshi dan Cahyana Ucu, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 120

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm.91

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm.92

dan berbagai macam sumber lainnya. Adapun yang menjadi data sekunder penelitian adalah referensi dalam penulisan ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid, peneliti terjun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian ini yaitu ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, dan tujuan.

1. Observasi

Menurut S. Margono sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Zuriah bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian⁴⁷. Dalam melakukan observasi peneliti harus memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.

Tujuan adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Agar diperoleh data penelitian yang tepat maka setiap permasalahan yang berkaitan dengan observasi selalu dicatat⁴⁸. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi pada kondisi sekolah, proses pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka.

⁴⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 173

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 144-145

Seperti yang telah dijelaskan tentang tujuan observasi peneliti menyusun pedoman observasi tentang penerapan kurikulum merdeka. Aspek penerapan kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Jumlah
1.	Perencanaan	1,2,3,4,5		5
2.	Pelaksanaan	6,7,8,9,10	11,12	7
3.	Evaluasi	13,14,15,26,17	18	6
4.	Refleksi	19,20,21		3
Jumlah Item				21

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*)⁴⁹.

Dalam hal ini yang dilakukan pewawancara adalah mempersiapkan pertanyaan dan membawa pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai proses penerapan kurikulum merdeka dalam bidang studi akidah akhlak di MAN 1 Padangsidempuan. Wawancara penelitian dilakukan terhadap kepala sekolah, guru bidang studi akidah akhlak, dan guru-guru kelas di MAN 1 Padangsidempuan.

Adapun indikator yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah perencanaan kurikulum merdeka, pelaksanaan dalam penerapan kurikulum

⁴⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, ..., hlm.179

merdeka, evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, refleksi dalam penerapan kurikulum merdeka, dan hasil dari penerapan kurikulum merdeka. Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru-guru kelas di MAN 1 Padangsidimpuan.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Wawancara

No.	Pertanyaan	No. Butir Wawancara
1.	Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka	1,2,3,4
2.	Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka	5,6,7,8
3.	Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka	9,10,11,12
4.	Refleksi Penerapan Kurikulum Merdeka	13,14

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk penelitian. Dokumentasi menjadi pelengkap pada penelitian kualitatif, yang pada awalnya ini kurang dimanfaatkan dalam pengumpulan data namun sekarang menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari metode penelitian kualitatif⁵⁰.

Peneliti menulis laporan tertulis dari suatu peristiwa, serta ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan menjadi peristiwa tersebut. Melalui dokumentasi dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi.

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm.152.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan teknik pengumpulan data agar hasil penelitian yang didapatkan bisa menjamin keabsahan data. Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tidak dapat dilakukan dengan waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu⁵¹. Dengan adanya perpanjangan waktu penelitian berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru⁵². Hal ini dapat menguntungkan peneliti karena peneliti dapat menguji data yang diperoleh dari diri peneliti sendiri maupun responden, dan peneliti dapat diterima dilingkungan penelitian sehingga peneliti akan mendapat data dan informasi yang sebenarnya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan adanya ketekunan pengamatan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan

⁵¹ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 159.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 369

salah atau tidak, selain itu peneliti dapat memberikan deksripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti⁵³. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menentukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Menurut Stainback sebagaimana dikutip oleh sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada⁵⁴.

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti meliputi beberapa cara yaitu:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang didapat secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm.371

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm.330

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif ,yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Setelah data selesai dikumpulkan dilakukan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Maka dengan begitu data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya⁵⁵.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka dari itu hal ini peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai⁵⁶.

Dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitive untuk merangkum hal yang penting yang sesuai dengan topik

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 247-249

⁵⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm 172

penelitian agar memiliki gambaran yang jelas dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Langkah yang dapat diambil setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Biasanya pada penelitian kualitatif menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif⁵⁷.

Dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan chart. Namun hal ini dalam prakteknya tidak mudah itu karena fenomena bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data⁵⁸.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian data pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah teks yang bersifat naratif, selain itu untuk bentuk penyajian data berupa grafik, matrik tidak mudah itu pelaksanaannya karena fenomena itu bersifat dinamis.

3. Kesimpulan Dan Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa saja tidak

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm.341

⁵⁸ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm, 173

karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan⁵⁹.

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya⁶⁰.

Yang diharapkan dari kesimpulan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dimana temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm.345

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm.174

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat MAN 1 Padangsidimpuan

Sekolah MAN 1 Padangsidimpuan merupakan sekolah yang berstatus Negeri dan berakreditasi A dengan NSM:131112770001 dan NPSN: 10264757. Madrasah Aliyah negeri 1 Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31C, Padangsidimpuan sadabuan, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Merupakan Madrasah pertama di Sumatera yang berdiri pada tahun 1980. Pada awalnya Man 1 Padangsidimpuan dulunya bernama Man 17, yang menandakan MAN ke-17 yang berdiri se-Indonesia.

Kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada Madrasah Aliyah terdapat porsi yang lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Dimana pengelolaan MA dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan MA ditempuh dalam waktu 3 tahun mulai dari kelas 10 sampai kelas 12⁶¹.

2. Tujuan, Visi dan Misi MAN 1 Padangsidimpuan

a. Tujuan Pendidikan Menengah

- 1) Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang efektif, religius, berbasis akhlak mulia, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

⁶¹ Hasil wawancara dengan salah satu anggota TU yaitu Rizky Ananda Putri Harahap yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023

- 2) Menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai suri tauladan bagi peserta didik baik dalam kedisiplinan maupun ibadah dan akhlak.
- 3) Terselenggaranya model-model pembelajaran Inovatif untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik baik Intelektual, Emosional dan spritual
- 4) Tersedianya fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreatifitas dan prestasi peserta didik.
- 5) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam melakukan berbagai Inovasi pendidikan dan pembelajaran.
- 6) Memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dan bakatnya dalam event akademik dan non akademik.
- 7) Menghasilkan lulusan berkualitas yang dapat diterima di perguruan tinggi PTN & PTKIN.

b. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang Unggul, Kompetitif, Berakhlak Mulia, Berbudaya dan Ramah Lingkungan”

c. Misi

- 1) Terwujudnya Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 2) Terwujudnya Pembelajaran berbasis PAIKEM.
- 3) Terwujudnya Peserta didik yang Unggul dan Kompetitif dalam bidang Akademik dan Non akademik.
- 4) Terwujudnya Keselarasan Nilai-nilai IMTAQ dan IPTEK.

- 5) Terwujudnya Peserta didik yang memahami nilai-nilai budaya.
- 6) Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih dan asri⁶².

3. Keadaan sarana dan prasana sekolah

Tabel 4.1
Keadaan sarana dan prasana sekolah

No	Uraian	Keterangan
1.	Ruang Belajar	Ada
2.	Buku Belajar	Ada
3.	Perpustakaan	Ada
4.	Laboratorium Komputer	Ada
5.	Mushollah	Ada
6.	Parkiran	Ada
7.	Kantor Guru	Ada
8.	Kantor TU	Ada
9.	Kantor Kepala Sekolah	Ada
10.	Ruang BK	Ada
11.	Ruang UKS	Ada
12.	Ruang Pramuka	Ada
13.	Ruang Paskibra	Ada
14.	Kantin	Ada
15.	Toilet	Ada
16.	Lapangan Sekolah	Ada

(sumber data diambil dari dari dokumen gambar yang ada dikantor TU)

Dari sarana dan prasarana yang telah dicantumkan diatas, bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran yang berstandar kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidimpuan ini adalah ruangan belajar, ruang media pembelajaran seperti infokus dan gambar-gambar/poster, dan buku pegangan guru-guru khususnya guru akidah akhlak, akan tetapi tidak semua guru-guru di MAN 1 Padangsidimpuan memiliki buku pegangan atau buku paket yang berstandar kurikulum merdeka, hanya sebahagian saja yang memiliki. Sehingga hasil yang diharapkan belum maksimal.

⁶² <https://man1psp.sch.id> diunduh pada tanggal 17 Juli 2023

4. Keadaan tenaga pendidik MAN 1 Padangsidempuan

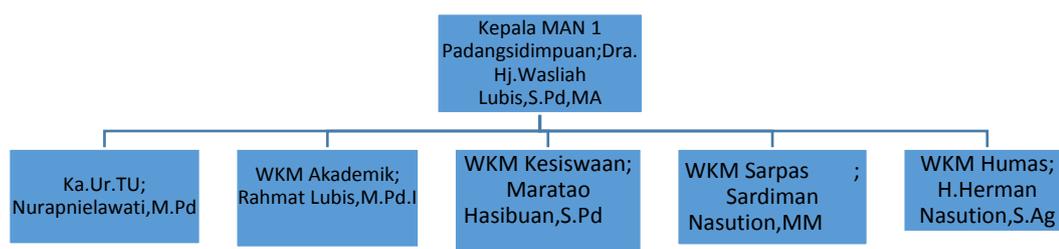
Tabel 4.2
Tenaga pendidik MAN 1 Padangsidempuan

Nama	Status
Dra. Hj. Anni Erlina Batubara, M. Pd	Guru Sejarah
Dra. Hj. Azizah Nasution, M. Pd	Guru Matematika
Drs. Samsul Bahri Harahap	Guru Fisika
Dra. Aisyah	Guru Biologi
Dra. Hj. Asiah	Guru Bhs.Indonesia
Yenni Mariati, S. Pd	Guru Bhs.Arab
Abdul Haris, S. Pd	Guru Bhs.Ingggris
Henni Hendriani, S. Pd	Guru Sejarah
Sri Hartati, S. Pd.	Guru Biologi
Herman Nasution, S. Ag	Guru Al-Quran dan Hadist
Hj. Siti Halimatussaddiah, S. Pd	Guru Pkn
Teja Zulkhairi, S. Ag	Guru Bhs.Arab
Roslaini Munthe, S. Pd	Guru Kimia
Jernih Dalimunthe, S. Pd	Guru Ekonomi
Afnita Warni, S. Pd	Guru Sejarah
Erna Juita Pandiangan, S. Pd	Guru Bs.Indonesia
Arjun Nasir Harahap, S. Pd	Guru Pkn
Nurdin, S. Pd	Guru Ekonomi
Erwin Harahap, S.Pd	Guru Sejarah
Irian Ani Hutabarat, S. Pd	Guru Sejarah
Mhd. Daud, S. Ag	Guru Al-Qur'an dan Hadist
Nazifah, S.Pd	Guru Matematika
Yanti Maharani Rambe, S. Pd	Guru Fiqh
Elly Sumaiyah Nst, S. Ag	Guru Bhs. Arab
Masjuniati, S. Ag	Guru Sejarah
Marataon Hasibuan, S. Pd	Guru Bhs.Arab
Nila Ivannaly Siagian, S. Pd	Guru Seni Budaya
Sardiman Nasution, SE	Guru Ekonomi
Rasdin Sumarlin Siregar, S.S	Guru Bhs.Ingggris
Safril Halim Pohan, S.Pd.I	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
Imanuddinsyah Siagian, S.Pd	Tenaga pendidik
Rahmat Lubis, S. Pd. I, MP.d.I	Guru Matematika
Ali Muksin Harahap, S.Pd	Guru Seni Budaya
Masrila Yulianti Hutagalung, S.Pd	Guru Fisika
Zulhairul Nainggolan, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
Dedi Riandi Pasaribu, S.Pd	Guru Matematika
Risna Yunita Lubis, S.Pd	Guru Kimia

Agung Surya Siregar, S.Pd	Guru Matematika
Putri Sakinah Daulay, S.Pd	Guru Seni Budaya
Nurcintama Purba, S.Pd	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
Dra. Dewi Bakti	Guru Ekonomi
Rohaya, S. Pd	Guru Sosiologi
Rahmawati Harahap, S. Pd	Guru Kimia
Rodliatul Hasnah, S.Pd	Guru Fiqh
Indra Febrin Pulungan, S.Pd	Guru Penjas
Sri Wahyuni Harahap, S.Pd	Guru Bhs.Indonesia
Hasmil Hayati, S.Pd	Guru Pkn
Aziz Putra Sentosa Siregar, S.Pd	Guru Penjas
Aisyah Tun Nadrah Hapni Faza, M.Pd	Guru Fiqh
Fatimah Satra, S.Pd	Guru Fisika
Putri Rahmadini, S.Pd	Guru Sosiologi
Samsuria Harahap, S.Pd	Guru Kimia
Adanan Siregar, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
Siti Rahma Siregar, S.Pd.I	Guru Fiqh
Anwar Efendi Harahap, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
Apriadani Harahap, M.Pd	Guru Fiqh
Masdalifah Siregar, S.Pd	Guru Fiqh
Abdillah Daulay, S.Pd	Guru Penjas
Lanna Sari Harahap, S.Pd	Guru Sosiologi
Halim Azhary Yunus, S.Pd	Guru Ekonomi
Vilda, S.Pd	Guru Pkn
Zulfikar Ansor Harahap, S.Pd	Guru Akidah Akhlak
Irawati, S.Pd	Guru Fiqh
Nurnasihah Rangkuti, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
Parubahan Rambe, S.Pd.I	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
Andi Zulfadlan Siregar, M.Pd	Guru Kimia
Hotmaida Sari, S.Pd	Guru Ekonomi
Rohima Nasution, S.Pd	Guru Bhs. Arab
Asni Maulita Harahap, S.Pd	Guru Al-Qur'an dan Haidst
Meutia Sari, S.Pd	Guru Bhs.Indonesia
Resti Harahap, M.Pd	Guru Kimia
Amna Sari Hasibuan, S.Pd. I	Guru Al-Qur'an dan Hadist
Yasir Hamdi S. Pd	Guru Akidah Akhlak
Siti Fathonah, S. Pd	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
Rizki Nusabbih H. Gaja, S. Tr. Kom	Guru Seni Budaya
Ihdi Syahputra Ritonga, S. Kom	Guru Sosiologi

(sumber data tenaga pendidik tahun 2023 diambil dari <https://man1psp.sch.id>)

5. Struktur Organisasi



(sumber data struktur organisasi tahun 2023 diambil dari <https://man1psp.sch.id>)

6. Jumlah siswa/i MAN 1 Padangsidempuan

Tabel 4.3
Jumlah Siswa/I MAN 1 Padangsidempuan

NO	NAMA ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	IPA	224	384	608
2.	IPS	137	217	353
3.	AGAMA	33	39	72

(sumber data peserta didik tahun 2023 diambil dari <https://madrasah.kemenag.go.id>)

B. Temuan Khusus

1. Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Padangsidempuan

Penerapan kurikulum yaitu membereri ruang kreativitas dan inovasi serta mempraktikan suatu proses pembelajaran atau usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah dengan demikian akan tercapai tujuan yang diinginkan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di MAN 1 Padangsidempuan penerapan kurikulum merdeka sudah diterapkan sesuai dengan peraturan pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MAN 1 Padangsidempuan,yaitu bapak Yasir Hamdi menyampaikan

“In Syaa Allah akan diterapkan karena telah dirapatkan oleh pihak sekolah. Dan tujuan kurikulum merdeka itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan,kurikulum merdeka itu sebenarnya terfokus pada siswa dimana guru hanya sebagai fasilitator saja.Jadi,menurut saya kurikulum merdeka bagus.Sebenarnya penerapan kurikulum merdeka pada PAI itu tidak jauh beda dengan kurikulum 2013”⁶³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MAN 1 Padangsidempuan,yaitu bapak Mustaqim menyampaikan bahwa penerapan itu perlu keahlian khusus dimana guru harus paham dalam penerapannya cukup baik,jika dikatakan sempurna dalam penerapan masih belum karena kita

⁶³ Yasir hamdi,guru akidah akhlak MAN 1 Padangsidempuan,wawancara di kantor guru MAN 1 Padangsidempuan. Tanggal 24 juli 2023.

ketahui bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum baru perlu adaptasi bagi guru dan siswa.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MAN 1 Padangsidempuan, yaitu bapak mustaqim menyampaikan tujuan kurikulum ini diharapkan agar tidak ada satupun siswa yang tertinggal dalam pelajaran. Kurikulum merdeka ini sebenarnya tidak membiarkan siswa itu tertinggal dalam pelajaran⁶⁵.

Kurikulum merdeka dikenal dengan konsep merdeka belajar, kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru akidah akhlak yaitu bapak mustaqim menyampaikan

“kebebasan itu pemikiran yang pernah terjadi hanya saja masih opini dan yang dikatakan bebasnya peserta itu mereka bebas memilih TP artinya jika sudah tuntas dalam tujuan pembelajaran mereka masih bisa berlanjut ke tujuan pembelajaran lainnya jadi itu ada lintas elemen”

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ada langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan modul ajar

Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Guru memiliki keleluasaan untuk

⁶⁴ Mustaqim, guru akidah akhlak MAN 1 Padangsidempuan, wawancara di pendopo MAN 1 Padangsidempuan, tanggal 20 juli 2023

⁶⁵ Mustaqim, guru akidah akhlak MAN 1 Padangsidempuan, wawancara di pendopo MAN 1 Padangsidempuan, tanggal 20 juli 2023

membuat sendiri dengan memilih,memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks,dan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan narasumber bapak mustaqim tentang modul ajar narasumber menyampaikan bahwa

“pada kurikulum merdeka ada bentuk modul ajar dalam mododul ajar juga banyak perubahan isi terkait dengan profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil ‘alamin dan sebagainya.Yang harus dipersiapkan dalam penerapan kurikulum merdeka adalah modul ajar disusun oleh guru dimana diambil dari CP dan TP yang telah dipersiapkan oleh pemerintah dalam Dirjen Tahun 2022 No 437”⁶⁶.

Pemerintah menyediakan contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.Guru yang menggunakan modul ajar tidak lagi menyusun RPP⁶⁷. Hal ini serupa yang disampaikan menurut bapak yasir hamdi mengatakan bahwa modul ajar adalah dulunya sebuah RPP dalam kurikulum 2013 kemudian diubah pada kurikulum merdeka menjadi bentuk modul ajar,modul ajar di bentuk dari tujuan pembelajaran yang secara sistematis berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen. Pembentukan modul ajar di jelaskan oleh bapak yasir hamdi lebih ringkas di bandingkan RPP yang ada pada kurikulum 2013 sehingga dapat mempermudah guru dalam penyusunan modul ajar⁶⁸.

⁶⁶ Mustaqim,guru akidah akhlak MAN 1 Padangsidimpuan,wawancara di pendopo MAN 1 Padangsidimpuan,tanggal 20 juli 2023

⁶⁷ Keputusan Menteri Agama RI Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah

⁶⁸ Yasir hamdi,guru akidah akhlak MAN 1 Padangsidimpuan,wawancara di kantor guru MAN 1 Padangsidimpuan. Tanggal 24 juli 2023.

Langkah-langkah mengidentifikasi dan menyusun komponen modul ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema, dimensi, dan elemen Profil Pelajar Pancasila serta nilai dan sub nilai Rahmatan Lil Alamin.
 - 2) Menentukan tujuan untuk target pencapaian fase yang sesuai dengan elemen, sub elemen, nilai Rahmatan Lil Alamin, dan indikatornya.
 - 3) Membuat alur aktivitas dan alokasi waktu.
 - 4) Merancang peta dimensi pancasila, nilai rahmatan lil alamin, target pencapaian di akhir fase dan aktivitas.
 - 5) Rancangan Kegiatan.
 - 6) Asesmen.
- b. Pelaksanaan pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Mustaqim tentang metode yang digunakan dalam menyampaikan materi akidah akhlak adalah beragam narasumber menyampaikan bahwasanya metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi kelompok dan *contextual learning*. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran media yang digunakan narasumber ialah media gambar, video, dan proyektor⁶⁹.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Padangsidempuan, yaitu: menggunakan quis-quis yang telah disiapkan oleh guru dan melakukan pendekatan visual. Metode dan model

⁶⁹ Mustaqim, guru akidah akhlak MAN 1 Padangsidempuan, wawancara di pendopo MAN 1 Padangsidempuan, tanggal 20 juli 2023

itu semua sebagai bahan mengajar terpenting dan menjadikan seorang pendidik dan peserta didik menjadi lebih kreatif dan terampil⁷⁰.

Menurut bapak zulkhairul nainggolan materi pembelajaran tidak harus mengikuti buku,hal ini sangatlah berbeda dengan kurikulum 2013. Beliau menyampaikan materi yang akan diajarkan akan kembali kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan dimana guru akan menentukan pembelajaran yang mana terlebih dahulu dijelaskan pada setiap babnya yang dimana tidak mengikuti dari awal bab awal sampai bab akhir. Kurikulum 2013 sangatlah berbeda dengan kurikulum merdeka yang dimana harus mengikuti buku pada tiap babnya⁷¹.

c. Penilaian hasil belajar kurikulum merdeka

Tentunya sebelum mengambil penilaian dari hasil belajar kurikulum merdeka guru harus mengelola kelas terlebih dahulu agar penilaian yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.Maka dari itu peneliti melakukan wawancara terhadap pak mustaqim sebagai salah satu narasumber dimana narasumber menyampaikan bahwa pertama guru harus memberi informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar siswa dapat menggambarkan apa yang akan dilakukan.Yang kedua guru dapat menyusun langkah-langkah dalam pembelajaran⁷².

⁷⁰ Hasil Observasi di MAN 1 Padangsidimpuan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023.

⁷¹ Zulkhairul neinggolan,Guru akidah akhlak MAN 1 Padangsidimpuan,wawancara di kantor guru MAN 1 Padangsidimpuan. Tanggal 25 juli 2023.

⁷² Mustaqim,guru akidah akhlak MAN 1 Padangsidimpuan,wawancara di pendopo MAN 1 Padangsidimpuan,tanggal 20 juli 2023

Penilaian hasil belajar pada kurikulum merdeka merupakan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup: penilaian Asesmen sumatif yaitu Penilaian berupa data kualitatif yang dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran, hasil asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar (rapor). Hasil penilaian sumatif siswa terdapat 4 kualitas, yaitu: 1) perlu bimbingan, 2) cukup, 3) baik, dan 4) sangat baik., dan penilaian formatif yaitu Kegiatan penilaian ini mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh peserta didik. Penilaian ini dilakukan pada awal pembelajaran dan saat pembelajaran berlangsung .Hasil dari asesmen formatif digunakan untuk pertimbangan deskripsi Capaian Kompetensi dalam rapor.

Peserta didik belajar perlu diuji untuk dapat menentukan apakah mereka telah mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, pada penulisan modul, tes perlu dipadukan ke dalam pembelajaran supaya dapat memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang sesuai.⁷³Pada kurikulum merdeka memiliki cara-cara dalam penilaian yaitu :

- 1) Instrumen penilaian : rubrik, ceklis, catatan anekdot, dan grafik perkembangan.

⁷³ Surya Dharma, *Penulisan Modul*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 9.

- 2) Instrumen penilaian berdasarkan teknik penilaian : observasi, kinerja, proyek, portofolio, tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.
- 3) Laporan hasil belajar diperoleh dari data kuantitatif (asesmen sumatif) dan data kualitatif (asesmen formatif)
- 4) Nilai rapor diperoleh dari nilai akhir sumatif lingkup materi, dan sumatif akhir semester.
- 5) Pembobotan dalam perhitungan nilai raport ditetapkan oleh Satuan Pendidikan
- 6) Nilai dibandingkan dengan tujuan capaian belajar, diberi tanda bintang jika nilai belum memenuhi ketuntasan tujuan pembelajaran (istilah lainnya KKM).
- 7) Penilaian formatif bertujuan untuk pertimbangan deskripsi Capaian Kompetensi pada rapor.

Penilaian hasil belajar terjadi disebabkan adanya pembelajaran yang sedang berlangsung, setiap siswa yang belajar tentu menginginkan hasil belajar yang baik. Jadi penilaian hasil belajar di MAN 1 Padangsidimpuan sudah sesuai dengan hasil penilaian kurikulum merdeka. Jadi, Penerapan kurikulum merdeka merupakan salah satu cara untuk membentuk kompetensi, karakter yang baik serta mampu menerapkan terhadap apa yang didapatinya di sekolah maupun diluar sekolah dan mengaktualisasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Siswa MAN 1 Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31C, Padangsidimpuan sadabuan, Padangsidimpuan

utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera utara berjumlah 1030 orang. Setiap siswa memiliki karakter dan sifat-sifat, tingkah laku serta kemampuan yang berbeda-beda, baik itu secara kognitif, afektif maupun psikomotorik⁷⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak WKM kurikulum MAN 1 Padangsidempuan yakni: bapak Rahmat Lubis, S. Pd. I, MP.d.I Beliau mengatakan bahwasanya kurikulum merdeka diterapkan mulai dari tahun 2022/2023, bertepatan pada semester ganjil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak yasir hamdi, penerapan kurikulum merdeka pada bidang studi akidah akhlak MAN 1 Padangsidempuan, sudah mulai stabil dan terlaksana secara utuh pada menerapkan kurikulum merdeka terutamanya dalam ruangan ketika dalam proses belajar mengajar. Sehingga tingkat kemampuan siswa secara teori dalam respon dan menerima pelajaran lebih fleksibel atau dapat dikategorikan baik.

Menurut Nur khaliza siswa MAN 1 Padangsidempuan bahwa sistem penilaian kurikulum merdeka lebih baik dibandingkan dari kurikulum sebelumnya karna dikurikulum merdeka ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat sendiri⁷⁵.

⁷⁴ Yasir hamdi, Guru akidah akhlak MAN 1 Padangsidempuan Wawancara di Kantor guru MAN 1 Padangsidempuan. Tanggal 22 Juli 2023.

⁷⁵ Nur khaliza, siswa kelas X MAN 1 Padangsidempuan, Wawancara di kelas x-H MAN 1 Padangsidempuan. Tanggal 22 juli 2023.

2. Faktor pendukung kurikulum merdeka pada mata pelajaran kidah khlak MAN 1 Padangsidimpuan

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran karakter menjadi lebih ditekankan dengan tujuan menciptakan generasi yang memiliki karakter yang baik dan mampu menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Selain itu, kurikulum ini juga memadukan kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam penggunaan teknologi. Siswa diberikan kebebasan untuk belajar dan berpikir dari berbagai sumber sehingga mereka dapat mencari pengetahuan dan memecahkan masalah nyata yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara, bapak yasir hamdi guru akidah akhlak sudah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pelaksanaannya. Kurikulum merdeka diterapkan mulai pada tahun ajaran 2021/2022, MAN 1 merupakan salah satu madrasah penggerak, tujuan utama dari program sekolah penggerak ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui transformasi sekolah menjadi pusat inovasi, pengembangan kompetensi, dan pemecahan masalah. Tenaga pengajar pada MAN 1 Padangsidimpuan juga sudah terdapat guru penggerak, khususnya guru akidah akhlak dimana guru penggerak ini bertugas untuk menjadi motivator bagi rekan-rekan guru, mengembangkan inovasi dalam pembelajaran, merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, mengembangkan budaya kerja yang profesional di antara rekan-rekan guru, siswa, dan orang tua siswa sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, mampu menjadi

mediator dalam memfasilitasi kerjasama antara pihak sekolah, pihak masyarakat, dan pihak lain yang terkait dalam memajukan pendidikan di sekolah, dan guru penggerak perlu mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa dan mengikutsertakan mereka dalam pengembangan pendidikan di sekolah.

Terkait implementasi Kurikulum Merdeka, Berdasarkan wawancara yang dilakukan di MAN 1 Padangsidempuan, Sejauh ini belum memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran, Namun sudah bisa dibilang cukup membaik daripada sebelumnya. Hal ini sejalan dengan konsep dari kurikulum merdeka itu sendiri. Selain itu, pada faktor pendukung kurikulum merdeka sendiri menitikkan murid sebagai pusat dari pembelajaran (*student centered*) sehingga siswa – siswi memiliki keleluasaan dan kesenangan dalam belajar, terlebih jika pembelajaran dipadukan dengan games terkhususnya pada kelas X di MAN 1 Padangsidempuan pada mata pelajaran akidah akhlak. Terkait pengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini menjadi tugas guru sebagai pendidik untuk mengetahui tentang bagaimana caranya kita tetap bisa memberikan pembelajaran yang bermakna walaupun eksistensi dari kurikulum terus berganti. Selain itu, guru juga harus bisa menyesuaikan dengan kemampuan siswa/i itu sendiri. Ketika dilakukan observasi di MAN 1 Padangsidempuan ditemukan beberapa faktor pendukung :

- a. Adanya partisipasi aktif dari guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum. Guru dan sekolah perlu terlibat secara aktif dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

- b. Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum. Memanfaatkan platform Merdeka Belajar adalah langkah yang dilakukan guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
- c. Penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Kurikulum merdeka memungkinkan penggunaan bahan ajar yang bervariasi dan sesuai dengan konteks lokal, sehingga perlu ada upaya untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.
- d. Adanya evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus. Evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum perlu dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan dan potensi lokal, serta mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal bagi siswa.

C. Analisis hasil penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di MAN 1 Padangsidempuan bahwa faktor pendukung kurikulum merdeka sendiri menitikkan murid sebagai pusat dari pembelajaran (*student centered*) sehingga siswa – siswi memiliki keleluasaan dan kesenangan dalam belajar, terlebih jika pembelajaran dipadukan dengan games terkhususnya pada kelas X di MAN 1 Padangsidempuan pada mata pelajaran akidah akhlak. Terkait pengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini menjadi tugas guru sebagai pendidik untuk mengetahui tentang bagaimana caranya kita tetap bisa memberikan pembelajaran yang

bermakna walaupun eksistensi dari kurikulum terus berganti. Selain itu, guru juga harus bisa menyesuaikan dengan kemampuan siswa/i itu sendiri.

Dengan demikian, kenapa guru-guru di MAN 1 Padangsidimpuan khususnya guru akidah akhlak belum mencapai hasil yang telah diharapkan. Karena sebenarnya guru akidah akhlak di MAN 1 Padangsidimpuan ini ada yang baru dan ada yang sudah lama mengajar, dan guru yang baru inilah yang salah satunya yang menjadi problem dalam menerapkan kurikulum merdeka, mereka belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka dan sebahagian guru akidah akhlak itu kurang pelatihan kurikulum merdeka.

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Abdul Kholik,dkk bahwa: “adanya peningkatan kapasitas dosen, perbaikan proses pembelajaran bersama mahasiswa, dan meningkatnya terhadap *hard skills* dan *soft skills* sebesar 33% mahasiswa dengan kategori yang sangat baik namun perlu ditingkatkan pada segi kuantitas dan segi kualitas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka”.

Dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan kurikulum merdeka di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi guru maupun dosen harus meningkatkan *skills* yang dimiliki agar penerapan kurikulum merdeka ini berjalan dengan maksimal. Maka dari itu peneliti menemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka dilokasi penelitian belum dilaksanakan secara maksimal karena kurangnya pelatihan terhadap guru.

Selain itu,hal ini dapat dilihat pada masalah kurikulum 2013 yang awalnya sangat gencar untuk dilaksanakan. Hal ini yang disampaikan oleh Hannum Haridayanti pohan menjelaskan bahwa:

”implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan sudah terlaksana meskipun belum efektif, selain itu faktor-faktor pendukung penerapan kurikulum 2013 sangat sedikit (minim)”.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 itu sudah diterapkan tetapi belum efektif, karena faktor pendukung penerapannya masih kurang. Peneliti juga menemukan hal yang sama terkait kurikulum merdeka dimana kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di MAN 1 Padangsidimpuan tetapi belum efektif.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian, dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini dilakukan agar mendapat hasil sebaik mungkin. Namun, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah saja, sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak bisa dibandingkan dengan sampel yang lain yang lingkungan dan karakteristiknya berbeda dengan lokasi yang diteliti.
2. Instrument yang dilakukan bukan satu-satunya yang dapat mengungkapkan secara keseluruhan aspek yang diteliti, mengingat banyaknya aspek yang perlu diteliti.
3. Kurangnya referensi yang membahas tentang permasalahan yang diteliti.
4. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan.

Skripsi ini adalah hasil penelitian yang telah peneliti susun dengan sebaik

mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam penyusunan skripsi ini didasarkan pada ilmu penelitian yang telah dipelajari sebelumnya. Berbagai penjelasan dari literatur dan realita dilapangan dipadukan guna untuk manjamin validitasnya. Namun peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah Swt, oleh karena itu masih banyak ditemukan beberapa kelemahan yang perlu di perbaiki untuk hasil yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan kurikulum merdeka

Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 padangsidempuan mulai diterapkan pada tahun 2021/2022. Yang mana tujuan kurikulum merdeka ini diterapkan di MAN 1 padangsidempuan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan ditingkat menengah dan untuk membentuk karakter siswa-siswi menjadi lebih baik lagi dan untuk mengembangkan sosial spritual, afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa dari kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013) serta memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk berperan penting pada pembelajaran, kurikulum merdeka ini juga memberikan kemudahan bagi siswa/i dan ke fleksibelan pada mendapatkan pelajaran dari mana saja.

2. Faktor faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran karakter menjadi lebih ditekankan dengan tujuan menciptakan generasi yang memiliki karakter yang baik dan mampu menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Selain itu, kurikulum ini juga memadukan kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam penggunaan teknologi.

- a. Adanya partisipasi aktif dari guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum. Guru dan sekolah perlu terlibat secara aktif dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

- b. Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum. Memanfaatkan platform Merdeka Belajar adalah langkah yang dilakukan guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
- c. Penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Kurikulum merdeka memungkinkan penggunaan bahan ajar yang bervariasi dan sesuai dengan konteks lokal, sehingga perlu ada upaya untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.
- d. Adanya evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus. Evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum perlu dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan dan potensi lokal, serta mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal bagi siswa.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat bagi demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi Pemerintah

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini

2. Bagi guru

Di harapkan kepada guru-guru menjadi acuan dan menjadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran lebih brjalan dengan baik.

3. Bagi sekolah

Peneliti berharap agar sekolah menerapkan kurikulum merdeka secara maksimal agar tidak adanya pembedaan pada setiap guru-guru dan yang diperoleh oleh siswa.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik selain itu diharapkan memasukan variabel lain yang belum dimasukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta:Kencana,2021.
- Asfiati,*Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan : Cita Pustaka,2016.
- Anggito,Albi Dan Johan S Tiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,Jawa Barat : CV.Jejak,2018.
- Abdul Kholik,dkk,"Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa",*Jurnal Basicedu*,Vol.6 No. 1,2022
- Ali Miftakhu Rosyad, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Kurikulum Manajemen Pendidikan*,Vol.5 No.2,2019
- Dharma,Surya,2011, *Penulisan Modul*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Dedi Wahyudi & Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9 No. 1,2018.
- Dela Khairul Ainia. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter". *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3 No. 3.
- Dkk, Dudung Rahmat Hidayat,*Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*,Bandung : PT. Imperial Bakti Utama,2007.
- Fitri Fatimatzahroh,"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,Vol.7 No. 1,2019
- Harida Hutabarat,dkk, Analisi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan,*Jurnal MathEdu*,Vol.5 No.3,2022.
- Heni Anggaraini,dkk," Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.7 No.1,2022

- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012
- KEMENDIKBUDRISTEK, *Buku Saku Tanya Tentang Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
- Kementerian Agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak X*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosa Karya, 2013
- Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" Di Era Society 5.0," *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol.5 No.1, April 2021.
- M. Yamin & Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," (2020), *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6, No. 1, April 2020.
- Neolaka, Amos Dan Grace Amilia, A.N, *Landasan Pendidikan*, Depok : PT. Karisma Putra Utama, 2017.
- Nurdin, Syarifuddin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Medan : Cita Pustaka, 2016.
- Rukaeshi, A. Moelani dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah*, Vol.11 No.1, Agustus 2011.
- Suparman, Tarpan, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jawa Tengah : CV Sarnu Untung, 2020.
- Subahri, "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan," *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam*, Vol.2, No.2, Desember 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2011
- Wahyudi, Dedi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajaran*, Jakarta : Lintang Rasi Aksara, 2017.

Wiwi Uswatiah,dkk, “Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol.3 No.1,2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rika Andriyani Ritonga
Nim : 1920100175
Tempat/Tanggal Lahir : Lingga Tiga/31 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
No.Hp : 082294509315
Alamat : Dusun Lingga Tiga,Kec.Bilah Hulu, Kab.
Labuhan Batu

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Chairul Ahyar Ritonga
Pekerjaan : Pensiunan Pns
Nama Ibu : Masdeliana Hasibuan,S.Pd.I
Pekerjaan : PNS
Alamat : Dusun Lingga Tiga,Kec.Bilah Hulu, Kab.
Labuhan Batu

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 08 Bilah Hulu
SMP : MTsN 1 Labuhan Batu
SMA : SMAN 2 Rantau Utara

LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA

Adapun hal-hal yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

No	Rincian Pertanyaan	Interpretasi
1.	Wawancara dengan guru-guru Akidah Akhlak	
	a. Apakah bapak/ibu sudah pernah mengikuti sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka?	
	b. Apakah bapak/ibu sudah memahami Kurikulum Merdeka?	
	c. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Padangsidempuan?	
	d. Bagaimana respon siswa/siswi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan?	
	e. Apa saja hal-hal yang bapak/ibu persiapkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan?	
	f. Apa tujuan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan?	
	g. Apa saja media yang bapak/ibu gunakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan?	
	h. Bagaimana bapak/ibu memilih tema dan materi serta metode dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan?	
	i. Bagaimana bapak/ibu mengelola kelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di	

	MAN 1 Padangsidempuan?	
	j. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan?	
	k. Bagaimana hasil penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidempuan?	
2.	Wawancara dengan Siswa/Siswi MAN 1 Padangsidempuan	
	a. Apa yang saudara/saudari ketahui tentang Kurikulum Merdeka?	
	b. Bagaimana pendapat saudara/saudari belajar dengan menggunakan Kurikulum Merdeka?	
	c. Apakah saudara/saudari mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka?	
	d. Bagaimana kemampuan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran?	
	e. Apakah saudara/saudari lebih aktif belajar menggunakan Kurikulum Merdeka?	
3	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah MAN 1 Padangsidempuan	
	a. Kelas berapa saja yang menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidempuan	
	b. Apakah pelajaran Akidah Akhlak sudah menerapkan kurikulum merdeka?	
	c. Apa saja faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka	
	d. Apakah pelatihan kepada guru MAN 1 Padangsidempuan sudah dilaksanakan?	
	e. Bagaimana kemampuan guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka?	
	f. Bagaimana hasil penerapan Kurikulum Merdeka?	

HASIL WAWANCARA

Adapun hasil yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

No	Rincian Pertanyaan	Interpretasi
1.	Wawancara dengan guru-guru Akidah Akhlak	
	a. Apakah bapak/ibu sudah pernah mengikuti sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka?	Sudah pernah, namun baru sekali mengikuti tapi diklat saja sosialisasi Kurikulum Merdeka
	b. Apakah bapak/ibu sudah memahami Kurikulum Merdeka?	Belum begitu paham, masih meraba-raba
	c. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan?	Masih kurang berjalan dengan baik, belum sesuai dengan harapan.
	d. Bagaimana respon siswa/siswi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada matapelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan?	Kurang respon. Bisa dilihat dari aksi murid-murid pada saat proses belajar mengajar.
	e. Apa saja hal-hal yang bapak/ibu persiapkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan?	Mempersiapkan capaian pembelajaran(CP), tujuan pembelajaran(TP), ATP dan modul ajar
	f. Apa tujuan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan?	Meningkatkan kualitas pendidikan. Agar tetap terampil, berkarakter baik, menciptakan manusia cerdas.
	g. Apa saja media yang bapak/ibu gunakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah	Media yang digunakan adalah dengan quiz, audio visual dan kombinasi

	Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan?	antara metode ceramah dengan media yang ada.
--	----------------------------------	--

	h. Bagaimana bapak/ibu memilih tema dan materi serta metode dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan	Tentang tema guru dapat memilih materi secara acak materi mana yang pertama yang akan disampaikan. Sebagai contoh ketika membahas ketuhanan/ketauhdian maka metode yang cocok digunakan adalah merujuk kepada sumbernya yaitu al-qur'an dan hadist.
	i. Bagaimana bapak/ibu mengelola kelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan	Membagi kelompok untuk diskusi, kemudian menuntaskan masalah yang ada dalam belajar tersebut.
	j. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan	guru yang memiliki kompetensi waktunya cukup digunakan dalam penerapan Kurikulum 2013.
	k. Bagaimana hasil penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidempuan?	Hasilnya lebih baik di bandingkan dengan kurikulum sebelumnya
2	Wawancara dengan Siswa/Siswi MAN 1 Padangsidempuan	
	a. Apa yang saudara/saudari ketahui tentang kurikulum merdeka?	Merdeka belajar, bebas menyampaikan pendapat
	b. Bagaimana pendapat saudara/saudari belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka?	Menyenangkan, karena bisa belajar sambil liat video dari infocus
	c. Apakah saudara/saudari mampu mengikuti pelajaran dengan kurikulum merdeka?	Sejauh ini mampu.
	d. Bagaimana kemampuan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi?	Dari yang kami liat masih agak sama dengan kami dismp tetapi kalo sekarang

		kadang-kadang pakai infocus.
	e. Apakah saudara/saudari lebih aktif belajar menggunakan kurikulum merdeka?	Ya,tetapi hanya sebagian saja
3	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah MAN 1 Padangsidimpun	
	a. Kelas berapa saja yang menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padangsidimpun	Pada tahun ajaran saat ini sudah sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka
	b. Apakah pelajaran Akidah Akhlak sudah menerapkan kurikulum merdeka?	Ya,mata pejaran Akidah Akhlak telah menerapkan kurikulum Merdeka.
	c. Apa saja faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka	Tentu saja guru yang dijadikan sebagai fasilitator,motivator dan pengawas dalam penerapan kurikulum serta tidak lupa juga bagian sarana dan prasarana seabgai pendukung untuk menerapkan kurikulum merdeka
	d. Apakah pelatihan kepada guru MAN 1 Padangsidimpun sudah dilaksanakan?	Sudah, namun baru sekali
	e. Bagaimana kemampuan guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka?	Kemampuannya masih rendah
	f. Bagaimana hasil penerapan Kurikulum Merdeka?	Belum sesuai yang kita harapkan,dapat diaktakan bahwa hasil dari penerapan kurikulum merdeka ini belum maksimal.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul penerapan kurikulum merdeka bidang studi akidah akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidempuan			
2.	Kemampuan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidempuan			
3.	Respon peserta didik terhadap penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidempuan			
4.	Yang terlibat dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidempuan			
5.	Tujuan penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidempuan			
6.	Media yang di gunakan dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidempuan			
7.	Metode yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidempuan			
8.	Faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidempuan			

HASIL OBSERVASI

Adapun hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut :

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK	KETERANGAN	Tanggal dan Temuan
1.	Kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidimpuan	✓		Guru-guru sudah dibekali dengan pembelajaran kurikulum merdeka agar berjalannya kurikulum merdeka dengan baik.	05-07 Juni 2023 Modul ajar Keseuaian modul ajar dengan CP,TP,dan ATP
2.	Kemampuan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidimpuan	✓		Kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka yaitu berbeda beda.	12 Juni 2023 Penyesuaian materi
3.	Respon peserta didik terhadap penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidimpuan	✓		Respon siswa pada kurikulum ini sangatlah baik karena mereka berpendapat kurikulum merdeka lebih fleksibel	15 Juni 2023 Lebih aktif dalam belajar Berdiskusi dengan teman secara baik
4.	Yang terlibat dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidimpuan	✓		Keterlibatan kurikulum ini yaitu semua pihak baik guru maupun siswa.	15 Juni 2023 Melihat guru yang terlibat dalam penerapan kurikulum
5.	Tujuan penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidimpuan	✓		Tujuan dasarnya yaitu mengikuti dari kebijakan pemerintah KEMENDIKBUD yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya.	15 Juni 2023 Menerapkan tujuan kurukilum berdasarakan kebijakan pemerintah
6.	Media yang di gunakan dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidimpuan	✓		<ul style="list-style-type: none"> • Bermain Peran. • Membuat Karya Seni. • Membaca Buku. • Bermain Puzzle. 	16-17 Juni 2023 Relevansi media dengan tujuan pembelajaran

				• Bermain Game Edukatif.	Relevansi media dengan capaian pembelajaran
7.	Metode yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidempuan	✓		Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah model pembelajaran integratif.	19 Juni 2023 Relevansi metode dengan tujuan pembelajaran Relevansi dengan capaian pembelajaran
8.	Faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padangsidempuan	✓		e. Adanya partisipasi aktif dari guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum. Guru dan sekolah perlu terlibat secara aktif dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. f. Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum. Memanfaatkan platform Merdeka Belajar adalah langkah yang dilakukan guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. g. Penyediaan bahan	20 Juni 2023 Adanya sarana dan prasarana yang mendukung penerapan kurikulum merdeka.

				<p>ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Kurikulum merdeka memungkinkan penggunaan bahan ajar yang bervariasi dan sesuai dengan konteks lokal, sehingga perlu ada upaya untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.</p> <p>h. Adanya evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus. Evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum perlu dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan dan potensi lokal, serta mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal bagi siswa.</p>	
--	--	--	--	---	--



Gambar 1

Gerbang MAN 1 Padangsidimpuan

Sumber : hasil observasi



gambar 2

Wawancara dengan siswi MAN 1 Padangsidimpuan

Sumber : penelitian dilokasi MAN 1 Padangsidimpuan



Gamnbar 3

Wawancara dengan guru akidah akhlak MAN 1 Padangsidimpuan

Sumber : penelitian di MAN 1 Padangsidimpuan



Gambar 4

Merdeka belajar bersama guru akidah akhlak di MAN 1 Padangsidimpuan

Sumber : observasi di MAN 1 Padangsidimpuan